

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja. Pendidikan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis tingkat lapangan kerja. Dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana pendidikan yang baik menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme khususnya dalam lingkup keahlian Teknik Mesin. Sedangkan professional dijelaskan oleh Suyanto (Kompas, 29 Mei 2004) yaitu : (1) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat; (2) Harus berdasarkan atas kompetensi individual (bukan atas dasar KKN); (3) Memiliki system seleksi dan sertifikasi; (4) Adanya kesadaran professional yang tinggi (5) Adanya kerjasama dan kompetensi profesional yang tinggi; (6) Memiliki prinsip-prinsip

etik (kode etik); (7) Memiliki system sanksi profesi; (8) Adanya militansi individual; dan (9) Memiliki organisasi profesi.

Menurut Bandura (1994) mengatakan bahwa efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berfikir, memotifasi diri mereka sendiri dan juga perilaku mereka. Lebih lanjut Bandura mengungkapkan bahwa individu dengan self-efficacy yang tinggi bersikap positif, berorientasi kesuksesan dan berorientasi tujuan. Selain itu mereka membutuhkan bantuan dalam penentuan tujuannya, mereka mencari bantuan nyata dan bukan dukungan emosional ataupun penentruman hati.

Motivasi kerja adalah suatu kegiatan untuk bekerja dengan baik, bukan demi penghargaan sosial, penghargaan materi tetapi untuk mencapai keberhasilan dirinya. Lebih lanjut ditambahkan bahwa individu yang memiliki motivasi kerja pada umumnya akan memiliki rasa tanggung jawab tugas, menyukai tugas yang menantang berorientasi kedepan, gigih dalam bekerja.

Moekijat (1998) mengemukakan adanya empat aspek pekerjaan yang penting dalam proses pertumbuhan motivasi kerja: (1) Hakekat umum pekerjaan/tantangan dan untuk menyalurkan bakat yang akan dicapai; (2) Kebebasan menyelesaikan penyelesaian pekerjaan dan mengembalikan keputusan tentang pekerjaan; (3) Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang melalui latihan, umpan balik atas hasil kerja dan untuk menerima macam-macam pekerjaan yang layak; (4) Penghargaan terhadap penyelesaian pekerjaan tersebut.

Menurut observasi yang penulis lakukan disekolah tersebut melalui guru bidang studi teknik pengelasan, bahwasanya nilai ujian siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan sangat rendah dengan kategori dibawah 75. Sementara nilai yang diharapkan pada matapelajaran tersebut yaitu 75 nilai minimum dan nilai maksimal diatas 75. Teknik Pengelasan adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah: (1) Faktor-faktor Internal, jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologi

(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), kelelahan; (2) Faktor-faktor Eksternal, keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi kerja siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Teknik Pengelasan?
3. Bagaimanakah tingkat Efikasi Diri pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?
4. Bagaimanakah Motivasi kerja pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?
5. Bagaimanakah Hasil Belajar teknik pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?
6. Bagaimanakah hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar teknik pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?
7. Bagaimanakh hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar teknik pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?

8. Bagaimanakah hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti mengambil batasan masalah pada variabel Efikasi Diri dan Motivasi Kerja pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Hubungan yang positif dan berarti antara Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?
2. Apakah terdapat Hubungan yang positif dan berarti antara Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?
3. Apakah terdapat Hubungan yang positif dan berarti antara Efikasi Diri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini untuk menguji apakah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan.

3. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Efikasi Diri dan Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X SMK Teknologi dan Rekayasa Dharma Bakti 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam berperan serta meningkatkan Motivasi Kerja dan Hasil Belajar teknik pengelasan pada siswa kelas X SMK-TR Dharma Bakti 2 Medan.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan Motivasi Kerja dan Hasil Belajarnya guna Meningkatkan kualitas dan prestasi sekarang maupun di masa yang akan datang.